

**PENERAPAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PEMILIHAN KARIER  
SISWA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 KOTA  
MOJOKERTO**

**Dyah Ayu Puspita**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [dyahayupuspita724@gmail.com](mailto:dyahayupuspita724@gmail.com)

**Dr. Tamsil Muis, M.Pd**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [Tamsilmuis@unesa.ac.id](mailto:Tamsilmuis@unesa.ac.id)

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Kota Mojokerto, bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah dalam kemandirian pemilihan karier. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karier pada siswa kelas XI SMAN 1 Kota Mojokerto dengan penerapan *mind mapping* dalam bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, bentuk desain penelitian ini adalah *one group pre-test – post-test*. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Kota Mojokerto yang memiliki tingkat kemandirian pemilihan karier yang rendah, jumlah subjek penelitian 8 siswa. Teknik analisis data menggunakan *statistic non parametric* dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji perbedaan signifikansi terhadap kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan latihan asertif. Hasil Analisis menunjukkan bahwa berdasarkan output “Test Statistics” diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,012. karena nilai 0,012 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis pada penelitian ini adalah “penerapan *mind mapping* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemandirian pemilihan karier” dengan demikian Penerapan *Mind Mapping* dalam Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Kemandirian Pemilihan Karier pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kota Mojokerto. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dapat dikembangkan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan *mind mapping* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karier.

**Kata Kunci : *Mind Mapping*, Kemandirian Pemilihan Karier, Bimbingan Kelompok**

**Abstract**

Based on my preliminary study who conducted by the researcher on SMAN 1 Kota Mojokerto, that there are some students have problem in independence of career selection. The purpose of this research is to improve the independence of career selection at 11th grades students in SMAN 1 Kota Mojokerto by implementation of *mind mapping* in group guidance. This research took quantitative research as a research design by using experimental method. The form of this research design is one group pre test and post test. The instrument that used in this research is questionnaire, the subject of this research are the student of 11th grades in SMAN 1 Kota Mojokerto whose have a low level in the independence career selection. the number of research subject are 8 students. Data analysis techniques used non-parametric statistics with the Wilcoxon Signed Rank Test to test the significance difference to the experimental group given assertive training. Analysis results show that based on the output "Test Statistics" is known Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.012. because the value of 0.012 is less than  $< 0.05$ , it can be concluded that "Ha is accepted". From the result of this study, can be said that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. The hypothesis of this research is "the application of *mind mapping* in group guidance can increase the independence of career selection" so that the application of *Mind Mapping* in Group Guidance can Increase Independence of Career Selection at Student Class XI SMAN 1 Kota Mojokerto. This research can be used as a reference and can be developed in conduct a research related to the application of *mind mapping* in group guidance to improve the independence of career selection.

**Keywords: *Mind Mapping*, Independence of Career Selection, Group Guidance**

## I. PENDAHULUAN

Siswa menengah atas antara usia 16-18 tahun, usia tersebut merupakan tahap perkembangan remaja. Pada tahap ini remaja akan memiliki kemampuan berfikir yang baru, mereka mulai mengembangkan kematangan tingkah laku dan keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada usia tersebut remaja mudah terpengaruh dengan budaya baru yang masuk ke Indonesia, dimana budaya tersebut belum tentu baik untuk dirinya.

Havighrus (dalam Yusuf, 2012) mengemukakan terdapat tugas-tugas perkembangan remaja, salah satunya yaitu memilih dan mempersiapkan karier (pekerjaan). Hakikat dari tugas perkembangan menurut Havighrus adalah (1) memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan (2) mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut. Pada usia 18 tahun, remaja sudah memiliki kemampuan untuk memenuhi tugas dari pekerjaan tertentu.

Siswa pada jenjang sekolah menengah khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki beberapa pilihan karier dalam menghadapi kehidupan masa depannya, yaitu melanjutkan pendidikan atau bekerja. Siswa pada jenjang SMA mengalami kesulitan untuk menentukan pilihan karier mereka selanjutnya, ingin melanjutkan pendidikan atau bekerja. Siswa belum menentukan pilihan menyangkut karier yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

Di sekolah permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa (pribadi, sosial, akademik, dan karir) menjadi tanggung jawab seluruh lembaga sekolah, termasuk orang tua dan siswa. salah satu lembaga yang terkait dan bertanggung jawab secara formal adalah Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK harus berperan dan bertugas membantu siswa dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan menyelesaikan permasalahan siswa, baik dalam hal mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, maupun karir berdasarkan tugas perkembangan dan potensi-potensi individu (Hidayati, 2014)

John L. Holland (Seniawati, 2014) mengungkapkan bahwa pemilihan karier atau pekerjaan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Pemilihan karier pada hakikatnya merupakan suatu hal yang harus disiapkan secara matang-matang oleh setiap individu, sebab pemilihan karier merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung seterusnya bagi individu yang akan

sangat mempengaruhi kehidupannya kelak di masa depan. Pengambilan keputusan tentang pemilihan karier yang dibuat sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya di masa depan.

Parsons (Zunker, 2002) mengemukakan bahwa pilihan karier (career choice) merupakan suatu proses yang melibatkan empat tahap yaitu: 1) pemahaman diri (*knowing about my self*) 2) pemahaman pilihannya (*knowing about my option*) 3) belajar membuat keputusan (*knowing how I make decision*) dan 4) berpikir tentang pengambilan keputusan (*thinking about my decision making*). Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut maka dibutuhkan suatu kemandirian bagi siswa dalam memilih karier mereka. Pada era globalisasi ini banyak peluang dan tantangan untuk melakukan pemilihan dan penentuan karir, apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan dan pengambilan keputusan karier, maka karier yang akan diperoleh tidak sesuai yang diharapkan (Hidayati, 2015)

Menentukan studi lanjutan bagi lulusan SMA bukanlah perkara yang mudah. Seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2001) bahwa: Pilihan untuk memasuki perguruan tinggi atau dengan kata lain melanjutkan studi atau pendidikan ke perguruan tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orangtua dan siswa Sekolah Menengah Atas.

Kemandirian sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pengambilan keputusan mengenai pilihan kariernya. Sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa akan menentukan keputusan pemilihan karier yang sesuai dengan pemahaman dan juga keadaan dirinya. Apabila seorang siswa tidak memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan kariernya maka mereka akan cenderung bersikap memiliki ketidakcocokan dengan kariernya. Mereka tidak dapat menjalani karier yang telah dipilihnya dengan sepenuh hati dan tidak dapat bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dilakukan.

Purwoko (Basori, 2003) melakukan survey terhadap mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta, menemukan sebanyak 82% mahasiswa telah memilih jurusan bukan berdasarkan pemilihan dan persiapan karir yang telah dilakukan semasa SMA, hal ini menunjukkan ketidaksiapan mereka dalam menentukan arah karirnya. Beberapa mahasiswa bahkan menyatakan pilihannya hanya berdasarkan spekulasi-spekulasi dengan tujuan asal dapat kuliah di perguruan tinggi negeri, menunjukkan bahwa pemilihan program jurusan studi lanjut dilakukan secara asal-asalan tidak mempertimbangkan potensi dan peluang yang dimiliki. Kondisi ini mencerminkan hakekatnya masih banyak terdapat permasalahan-permasalahan

siswa yang terkait pilihan studi yang sejalan dengan pilihan karirnya.

penelitian ini memilih siswa kelas XI sebagai subjek dari penelitian dikarenakan berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti, siswa XI yang idealnya sudah memiliki pandangan mengenai karier mereka kedepannya masih banyak yang merasa bingung akan karier apa yang akan dipilih sebagai penentu masa depannya kelak. Adanya campur tangan berupa masukan dan saran dari keluarga, teman dan juga guru membuat siswa merasa dilema akan pilihannya. Bahkan tidak sedikit dari mereka belum aktif dalam mencari informasi tentang karier. Siswa diharapkan mampu memutuskan pilihan kariernya sejak awal dengan harapan setelah lulus SMA siswa dapat langsung melanjutkan kariernya sesuai dengan pilihan yang telah diputuskan.

Dari hasil DCM yang telah disebar ke kelas XI diperoleh hasil sebesar 43.65 % . Hasil tersebut merupakan jumlah masalah mengenai masa depan dan cita-cita. Jumlah tersebut termasuk dalam kategori dengan nilai D, diperlukan penanganan untuk segera menyelesaikan permasalahan mengenai masa depan dan cita-cita di kelas XI. Hasil tersebut juga didukung dari hasil wawancara yang dilakukan di SMAN 1 Kota Mojokerto kepada guru BK, diketahui bahwa siswa mempunyai masalah dalam menentukan pilihan setelah lulus dari SMA. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi tentang perguruan tinggi dan siswa kurang memahami kemampuan yang dimilikinya. Siswa kurang paham jurusan apa yang sesuai dengan dirinya. Sehingga dalam pengambilan keputusan mereka masih bergantung orang lain, baik itu orang tua, teman ataupun guru. Siswa kurang memiliki kemandirian dalam pemilihan karier setelah lulus SMA.

Dari uraian di atas maka dibutuhkan upaya penyelesaian untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karir bagi siswa supaya dapat memilih study lanjut yang sesuai dengan dirinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah yang mempunyai peranan penting untuk membantu siswa agar mampu mencapai perkembangan yang optimal. Dalam bimbingan konseling terdapat sembilan jenis layanan. Dari kesembilan layanan tersebut, salah satu jenis layanan yang dipandang tepat untuk membantu meningkatkan Kemandirian pemilihan karir adalah layanan bimbingan kelompok karena dengan layanan bimbingan kelompok, siswa memperoleh berbagai informasi khususnya mengenai kemandirian pemilihan karir.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu dari layanan BK, yang bertujuan agar siswa lebih respek dalam mengikuti kegiatan, selain itu dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta untuk mendapatkan berbagai informasi, terutama informasi mengenai studi lanjut. Alasan mengapa peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah karena pemahaman siswa tentang studi lanjut masih kurang, dengan diberikannya bimbingan kelompok ini, siswa lebih leluasa untuk sharing dan berdiskusi tentang studi lanjut secara terbuka (Ilhamuddin, 2013). Dengan layanan bimbingan kelompok, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang di bahas di dalam kelompok.

Dalam Ambarita (2006) menjelaskan bahwa kemandirian adalah bagian dari kepribadian yang dapat berkembang dengan baik, apabila diberi kesempatan berupa latihan untuk melakukan eksplorasi ide-ide yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemandirian merupakan kemampuan peserta didik yang dapat berkembang jika melakukan latihan yang terus menerus. Begitu pula dengan kemandirian pemilihan karier yang mengembangkan kemampuan pemilihan karier siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan di sekolah. Bimbingan kelompok yang mampu memberi kesempatan untuk mengeksplor ide-ide dapat mendorong siswa memiliki kemandirian pemilihan karir.

Oleh karena itu, salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan mengeksplor ide-ide siswa adalah metode *mind mapping*. Sebagaimana pendapat Sugiarto (2004) bahwa metode *mind maps* merupakan cara eksplorasi kreatif yang dilakukan oleh setiap individu. Dalam hal ini eksplorasi kreatif siswa dituangkan dalam sebuah kertas kosong adalah dengan menggunakan gambar simbol, kata-kata, garis, tulisan warna-warni dan tanda panah sesuai dengan keinginan peserta didik, sehingga terbentuk suatu karya seni. Jika peserta didik dilatih mengeksplor ide kreatif secara terus menerus, maka akan terbiasa untuk mengembangkannya dan dapat meningkatkan kemandirian pemilihan karir.

Berdasarkan pengertian di atas, *mind mapping* yang merupakan cara mengeksplor ide-ide dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Sementara itu kegiatan bimbingan kelompok dapat membantu dalam mengembangkan pengetahuan siswa. Jadi, penerapan *mind mapping*

dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemandirian pemilihan karier pada siswa dengan mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki siswa

Dalam hal ini peran pendidikan sangat penting dan efektif dalam membantu meningkatkan pemilihan karier pada siswa, salah satunya peran sebagai guru BK, sebagai calon guru BK peneliti ingin memberikan suatu treatment kepada siswa yang memiliki kemandirian pemilihan karier yang rendah pada siswa kelas XI SMAN 1 Kota Mojokerto.

### Penelitian yang Relevan

1. Agus Setiawan (2010) telah melakukan penelitian tentang Efektifitas Bimbingan Kelompok Tugas Untuk Mengembangkan Kemandirian Pilihan Karir Pada Siswa Kelas X Smk (Smea) Pelita Nusantara I Semarang Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil dari penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok tugas terhadap kemandirian pilihan karir pada siswa kelas X SMK (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang tahun pelajaran 2009/2010
2. Ahmad Kuseni(2014) telah melakukan penelitian tentang Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Kelas Viii Smp Darussalam Baureno Bojonegoro. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman diri siswa kelas VIII SMP Darussalam Baureno Bojonegoro Yang dibuktikan dengan adanya perbedaan skor positif dan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan metode *mind mapping*
3. Pramesthi Widodo (2014) telah melakukan penelitian tentang Penggunaan Metode *Mind Maps* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Salakan Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind maps* dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Salakan.

Dari ketiga penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ditujukan kepada siswa dengan tingkat kemandirian yang rendah supaya dapat meningkatkan kemandirian karier yang dimilikinya.

## II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan penelitian yang berjudul “Penerapan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemandirian Pemilihan Karier dalam Bimbingan

Kelompok pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Kota Mojokerto” maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-eksperimental.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Pre Eksperimental dengan menggunakan metode OneGroupPre-test and Post-test Design, yaitu dengan memilih satu kelompok yang diberikan perlakuan dan hasil antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dibandingkan. Pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Pengambilan sampel ini tidak dilakukan secara acak tetapi diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini yang membuat hasilnya belum bisa disamaratakan pada kelompok yang lebih luas. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI-MIPA 4 dan XI IPS 3 di SMAN 1 Kota Mojokerto yang memiliki kemandirian pemilihan karier yang rendah.

Berikut gambaran secara singkat prosedur pelaksanaan penelitian.

- Tahap pertama

Pertama dilakukan pengukuran (*Pre-test*) dengan menggunakan pedoman angket yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemandirian pemilihan karier yang rendah di SMAN 1 Kota Mojokerto

- Tahap kedua

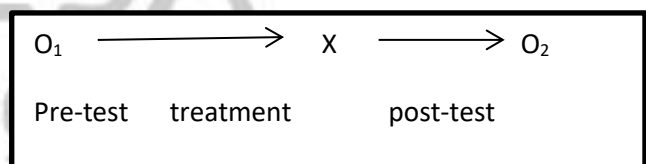
Kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dalam jangka waktu tertentu dengan menerapkan *mind mapping* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa

- Tahap ketiga

Setelah itu dilakukan pengukuran (*Post-test*) dengan menggunakan pedoman angket pada siswa untuk mengukur pengaruh dari penerapan *mind mapping* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa. Secara singkatnya dijelaskan pada gambar berikut :

### Prosedur Pelaksanaan Penelitian

**Bagan 3.1**  
**Penelitian Pre-test Post-test One Group Design**



Keterangan :

O1 : Pengukuran dengan diberikan angket *pre-test*

X : Pemberian Perlakuan

O2 : Pengukuran kedua dengan diberikan *post-test*

## Tahap Penerapan *Mind Mapping* dalam Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan
<b>1. Tahap Pembentukan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Konselor menyambut kedatangan konseli</li> <li>○ Konselor mengajak konseli berdoa</li> <li>○ Konselor memperkenalkan diri dan mempersilahkan konseli untuk memperkenalkan diri masing-masing</li> <li>○ Konselor memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan dan rasionalisasi bimbingan kelompok</li> <li>○ Konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam bimbingan kelompok</li> <li>○ Menjelaskan tujuan dilakukannya bimbingan kelompok</li> <li>○ Menjelaskan asas-asas yang digunakan (kesukarelaan, kerahasiaan, keterbukaan)</li> </ul>
<b>2. Tahap Peralihan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menjelaskan kembali kegiatan kelompok</li> <li>○ Konselor menanyakan ketersediaan anggota kelompok untuk melakukan proses bimbingan kelompok</li> <li>○ Konselor menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok</li> <li>○ Konselor menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melakukan proses bimbingan kelompok</li> </ul>
<b>3. Tahap Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Konselor menanyakan kepada anggota mengenai pengertian perguruan tinggi</li> <li>○ Konselor meminta siswa berkelompok</li> <li>○ Konselor memberikan contoh <i>mind mapping</i> pertama mengenai perguruan tinggi</li> <li>○ Konselor meminta tiap kelompok membuat <i>mind mapping</i> seperti yang dicontohkan oleh konselor tanpa mencari informasi lain kecuali teman satu kelompok</li> <li>○ Konselor meminta anggota kelompok untuk membuat <i>mind mapping</i> yang sama secara individu dan diperbolehkan mencari informasi dari luar sebanyak-banyaknya.</li> <li>○ Konselor meminta tiap kelompok untuk mencari informasi mengenai macam perguruan tinggi</li> <li>○ Konselor menanyakan kepada konseli mengenai jurusan yang akan dipilih</li> <li>○ Konselor memberikan contoh <i>mind mapping</i> kedua mengenai jurusan yang dipilih oleh anggota kelompok.</li> <li>○ Konselor meminta tiap anggota membuat <i>mind mapping</i> seperti yang dicontohkan secara individu sesuai dengan jurusan yang dipilih siswa. Konseli tidak diperkenankan mencari informasi dari sumber lain, baik itu anggota bimbingan yang lain atau internet.</li> <li>○ Konselor meminta anggota kelompok untuk</li> </ul>

membuat <i>mind mapping</i> yang sama secara individu dan diperbolehkan untuk mencari informasi dari luar sebanyak-banyaknya. <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Konselor meminta anggota kelompok untuk mencari informasi mengenai jalur pendaftaran perguruan tinggi yang dipilih</li> <li>○ Konselor meminta setiap anggota kelompok untuk membuat prioritas pemilihan karier.</li> </ul>
<b>4. Tahap Pengakhiran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Konselor mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan</li> <li>○ Konselor menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan telah usai</li> <li>○ Konselor mengucapkan kesan dan pesan kepada anggota</li> <li>○ Konselor memberikan motivasi kepada anggota kelompok</li> <li>○ Konselor menutup kegiatan bimbingan kelompok</li> </ul>

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran angket atau kuisioner kepada siswa. Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.. Alternatif pilihan jawaban pada penelitian ini terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS)

<i>Favourable</i> (Pernyataan Positif)	Skor	<i>Unfavourable</i> (Pernyataan Negatif)	Skor
Sangat Setuju	4	Selalu	1
Setuju	3	Sering	2
Tidak Setuju	2	Kadang-kadang	3
Sangat Tidak Setuju	1	Tidak Pernah	4

Analisis data ini menggunakan analisis *non parametric* dengan menggunakan *uji wocoxon signed rank test*, Wilcoxon merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua sampel dependen berpasangan atau berkaitan dan digunakan sebagai alternative pengganti *uji paired sample T test* apabila tidak berdistribusi normal. Yusuf (2014) menjelaskan penggunaan Wilcoxon merupakan perbaikan dari Uji Tanda. Kalau Uji Tanda semata-mata tanda yang diperhatikan, sedangkan pada Uji Wilcoxon juga diperhatikan nilai selisih. *Uji Wilcoxon* ini berfungsi untuk menguji perbedaan signifikansi diantara kelompok eksperimen berdasarkan treatmennya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis hasil pre-test dan post test

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, penelitian ini menguji apakah penerapan *mind*



mapping dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa kelas XI di SMAN 1 Kota Mojokerto dengan menggunakan instrument angket kemandirian pemilihan karier dengan jumlah butir soal sebelum validasi 40 dan setelah di uji validasi dan uji reliabilitas instrumen angket berjumlah 37 butir item.

Penelitian ini menggunakan design penelitian pra-experimental design, dengan bentuk one group *pre-test* *post-test* design yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembandingan, dengan cara memberikan satu kelompok tersebut diberikan perlakuan dan membandingkan hasil antara sebelum dan sesudah perlakuan. Setelah mendapatkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* maka selanjutnya menganalisis data yang sudah ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon signed rank test, *Wilcoxon* merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua sampel dependen berpasangan atau berkaitan dan digunakan sebagai alternative pengganti *uji paired sample T test* apabila tidak berdistribusi normal. *Uji Wilcoxon* ini berfungsi untuk menguji perbedaan signifikansi diantara kelompok eksperimen berdasarkan treatmentnya. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kota Mojokerto.

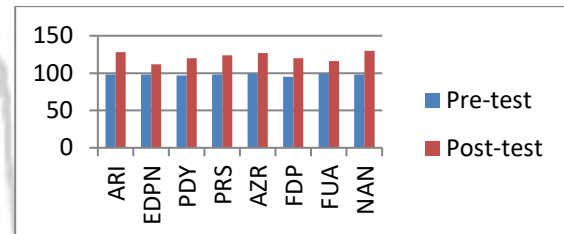
Dan berikut merupakan hasil analisis pengukuran *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 3.1 hasil pre-test dan post-test**

N o.	Na ma	Pre - test (X B)	Post -test (X A )	Arah perbedaan	Tan da	Kete rang an
1.	ARI	98	128	XA > XB	+	Meni ngkat
2.	EDP N	98	112	XA > XB	+	Meni ngkat
3.	PD Y	97	120	XA > XB	+	Meni ngkat
4.	PRS	98	124	XA > XB	+	Meni ngkat
5.	AZR	99	127	XA > XB	+	Meni ngkat
6.	FDP	95	120	XA > XB	+	Meni ngkat
7.	FU A	99	116	XA > XB	+	Meni ngkat
8.	NA N	98	130	XA > XB	+	Meni ngkat
Rata-rata :		97. 75	112. 13	Jumlah tanda +	8	
				Jumlah tanda -	0	

Dari analisis di atas maka dapat diketahui bahwa Adapun hasil perbedaan *pre-test* dan *post-test* digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

**Gambar diagram 3.1**  
**Perbedaan *pre-test* dan *post-test* kemandirian pemilihan karier**



Setelah diberikan perlakuan hasil *post-test* 8 siswa ini mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh lebih besar dari pada hasil *pre-test* sebelumnya. ARI dengan skor *post-test* 128, EDPN dengan skor *post-test* 112, PDY dengan skor *post-test* 120, PRS dengan skor *post-test* 124, AZR dengan skor *post-test* 127, FDP dengan skor *post-test* 120, FUA dengan skor *post-test* 116, NAN dengan skor *post-test* 130. Dari hasil tersebut 3 subyek masuk dalam kategori Tinggi dan 5 subyek masuk dalam kategori sedang dengan skor yang mengalami peningkatan.

## 2. Analisis individu

### a. ARI

- 1) sebelum perlakuan : Konseli merasa bingung harus memilih jurusan apa yang cocok untuk dirinya. Ia takut salah dalam memilih jurusan.
- 2) Sesudah perlakuan : Konseli dapat menentukan jurusan yang sesuai dengan dirinya secara mandiri. Konseli dapat membuat prioritas pilihan karier secara mandiri

### b. EDPN

- 1) Sebelum perlakuan : Konseli merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga ia masih belum tau harus memilih jurusan apa, ia merasa takut akan salah dalam memilih jurusan. Konseli takut jika jurusan yang dipilih ternyata tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Sesudah perlakuan : Konseli dapat menentukan jurusan yang sesuai dengan dirinya secara mandiri. Konseli dapat membuat prioritas pilihan karier secara mandiri

c. PDY

- 1) Sebelum perlakuan : Konseli yang sekarang sedang mengambil jurusan MIPA merasa tertarik untuk memilih jurusan di bidang IPS. Akan tetapi konseli tidak yakin dengan pilihan yang akan dipilihnya. Konseli merasa takut bahwa pilihannya yang memilih jurusan di bidang IPS akan membuatnya menyesal dikemudian hari.
- 2) Sesudah perlakuan : Konseli dapat menentukan jurusan yang sesuai dengan dirinya secara mandiri. Konseli dapat membuat prioritas pilihan karier secara mandiri

d. PRS

- 1) Sesudah perlakuan : Konseli belum memiliki pandangan mengenai jurusan ataupun universitas yang akan dipilihnya. Konseli mengungkapkan bahwa ia ingin masuk perguruan tinggi di Malang karena teman-temannya banyak yang akan masuk ke perguruan tinggi di Malang. Untuk jurusan dan perguruan tinggi apa yang akan dipilih oleh konseli masih belum ada.
- 2) Sebelum perlakuan : Konseli dapat menentukan jurusan yang sesuai dengan dirinya secara mandiri. Konseli dapat membuat prioritas pilihan karier secara mandiri

e. AZR

- 1) Sebelum perlakuan : Konseli belum memiliki pandangan mengenai jurusan ataupun universitas yang akan dipilihnya, konseli ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, akan tetapi ia masih belum tau akan masuk jurusan apa dan perguruan tinggi mana.
- 2) Sesudah perlakuan : Konseli dapat menentukan jurusan yang sesuai dengan dirinya secara mandiri. Konseli dapat membuat prioritas pilihan karier secara mandiri

f. FDP

- 1) Sebelum perlakuan : Konseli yang sekarang mengambil jurusan IPS memiliki minat di jurusan bidang IPA. Konseli tidak yakin apakah dirinya bisa masuk ke jurusan yang diminati atau tidak, konseli juga takut jika saat dirinya masuk ke jurusan yang diminati nanti, ternyata tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, konseli bingung akan mengambil jurusan apa dan memilih perguruan tinggi mana
- 2) Sesudah perlakuan : Konseli dapat menentukan jurusan yang sesuai dengan dirinya secara mandiri. Konseli dapat membuat prioritas pilihan karier secara mandiri

g. FUA

- 1) Sebelum perlakuan : Orangtua dan kakak konseli meminta konseli untuk melanjutkan study di bidang kesehatan, namun konseli menolak karena dirinya sekarang mengambil jurusan IPS. Konseli merasa bingung harus memilih jurusan apa, dan memilih perguruan tinggi mana untuk melanjutkan study.
- 2) Sesudah perlakuan : Konseli dapat menentukan jurusan yang sesuai dengan dirinya secara mandiri. Konseli dapat membuat prioritas pilihan karier secara mandiri

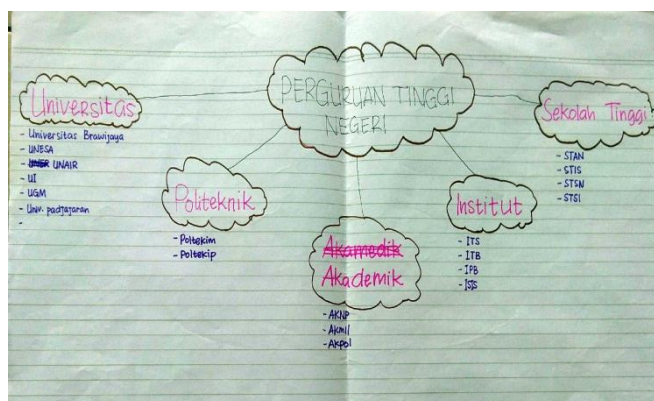
h. NAN

- 1) Sebelum perlakuan : Konseli tidak memiliki informasi yang cukup mengenai perguruan tinggi, sehingga konseli bingung harus memilih jurusan dan perguruan tinggi apa yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 1) Sesudah perlakuan : Konseli dapat menentukan jurusan yang sesuai dengan dirinya secara mandiri. Konseli dapat membuat prioritas pilihan karier secara mandiri

Gambar 4

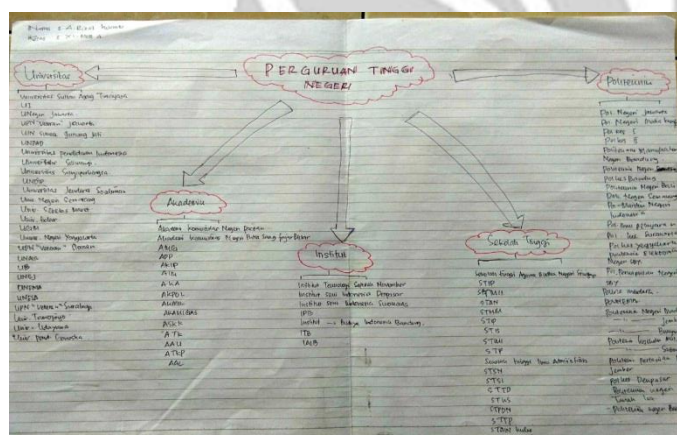
Hasil *mind mapping* siswa selama proses perlakuan.

Gambar 1



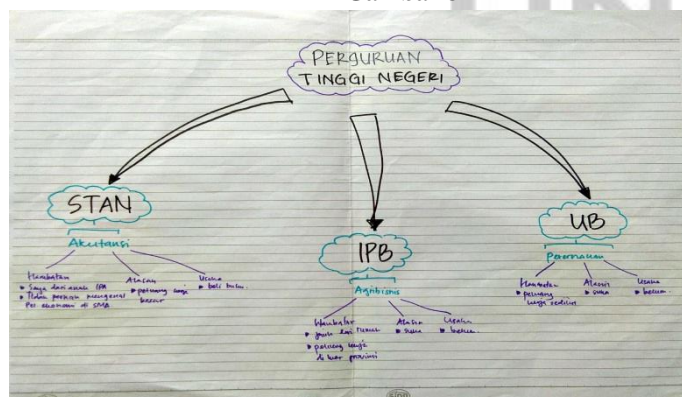
*Mind mapping* tentang perguruan tinggi yang dibuat oleh siswa secara berkelompok tanpa mencari informasi dari sumber lain

Gambar 2

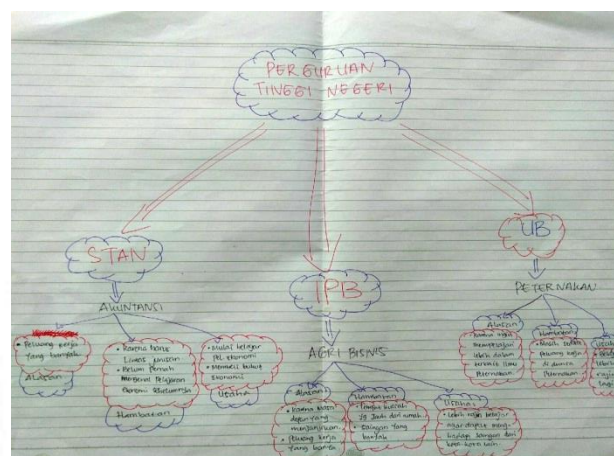


*Mind mapping* tentang perguruan tinggi yang dikerjakan oleh siswa secara individu dan diperbolehkan mencari informasi dari berbagai sumber

Gambar 3



*Mind mapping* tentang jurusan yang dipilih siswa yang dikerjakan sesuai dengan informasi yang diketahui pada saat itu.



*Mind mapping* tentang jurusan yang dipilih siswa yang dikerjakan dengan mencari informasi dari berbagai sumber.

### 3. Analisis data

Dapat diketahui hasil uji Wilcoxon signed ranks test sebagai berikut

#### Uji Wilcoxon

##### Test Statistics<sup>a</sup>

	posttest – pretest
Z	-2,521 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output “test statistics” diatas diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,012. karena nilai 0,012 lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya ada perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada kemandirian pemilihan karier, sehingga dapat disimpulkan bahwa “penerapan *mind mapping* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa”.

Adapun secara keseluruhan dapat terlihat adanya perbedaan grafik dari hasil *pre-test* dan *post-test*, bahwa hasil *pre-test* lebih rendah dari pada hasil *post-test*, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemandirian pemilihan karier pada siswa kelas XI SMAN 1 Kota Mojokerto antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

### IV.SIMPULAN & SARAN

#### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah penerapan *mind mapping* dalam bimbingan



kelompok dapat meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa. Peneliti melakukan *pre-test* kepada 60 siswa dan memperoleh 8 siswa yang memiliki tingkat kemandirian karier rendah yang menjadi subjek penelitian. Kemudian 8 siswa ini diberikan perlakuan berupa penerapan *mind mapping* dalam bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa. Setelah diberikan perlakuan subjek diberikan *post-test* untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan output “Test Statistics” diatas diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,012. karena nilai 0,012 lebih kecil dari  $<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”, artinya ada perbedaan hasil kemandirian pemilihan karier untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa “penerapan *mind mapping* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemandirian pemilihan karier”. Selain itu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 97.75 dan meningkat pada hasil nilai rata-rata *post-test* sebesar 112.13. Sehingga dapat dikatakan bahwa “Penerapan *Mind Mapping* dalam Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Kemandirian Pemilihan Karier Siswa Kelas XI SMAN 1 Kota Mojokerto.”

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Untuk konselor sekolah
2. Untuk pihak sekolah
3. Untuk peneliti lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta:Depdiknas Direktorat Ketenagaan.
- Basori, Muh. 2003. *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karier bagi Siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Gunawan, Yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo
- Hidayati, Novi W. 2014. “Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut terhadap Perencanaan Karir Siswa”. *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1
- Hidayati, Richma. 2015. “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir”.

Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1

- Ilhamuddin, F., dan Setiawati, D. 2013. “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut pada Siswa Kelas IX di MTS Roudlotul Ulum Jatirejo Mojokerto” *Jurnal BK UNESA*. Vol.1 : hal 2.
- Seniawati, K., Suarni, Ni Ketut & Arum, Dewi. 2014. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling: Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. Vol. 2. No. 1. [ejournal.undiksha.ac.id/jso/JJBK](http://ejournal.undiksha.ac.id/jso/JJBK). (diakses tgl 5 Mei 2017).
- Sugiarto, Iwan. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zunker,V., G. 2002. *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*, Sixth Edition. United Kingdom: Brooks/Cole